

PERAN LOKAL KONTEN DALAM PELESTARIAN BUDAYA MASYARAKAT DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA BATU

Maulana Ichsan Umardi

Moch. Fikriansyah Wicaksono

Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Usluhudin, Adab, dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

ardifirmansa798@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan arus globalisasi yang pesat melalui media cetak dan non-cetak menampilkan budaya asing yang mengakibatkan menurunnya kepedulian masyarakat terhadap budaya lokal. Hal ini sering terjadi di kota-kota besar baik di negara maju maupun berkembang. Tanpa upaya pelestarian dari pemerintah dan kesadaran masyarakat, eksistensi budaya lokal akan semakin menurun. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan peran lokal konten perpustakaan dalam upaya pelestarian budaya masyarakat Kota Batu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah fungsi dan tujuan Perpustakaan menurut para ahli. Informan yang diwawancara meliputi Koordinator Perpustakaan, Pustakawan, dan pemustaka Perpustakaan Kota Batu. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data interaktif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lokal konten memainkan peran penting dalam melestarikan budaya masyarakat di Perpustakaan Kota Batu. Melalui lokal konten, perpustakaan berfungsi sebagai alat perekaman sejarah dan cerita lokal, memperkuat identitas budaya, pelestarian dan pengembangan warisan budaya, serta memastikan kesinambungan pengetahuan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun, perpustakaan menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya proaktifitas dan kolaborasi dari penerbit lokal, serta rendahnya minat masyarakat terhadap konten lokal. Untuk mengatasi kendala ini, perpustakaan telah melakukan berbagai upaya, seperti kegiatan bedah buku, lomba mendongeng, dan pelatihan menulis lokal konten dalam Bahasa Inggris. Melalui berbagai inisiatif ini, perpustakaan berusaha meningkatkan apresiasi dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lokal konten, serta memperkuat identitas budaya lokal di tengah arus globalisasi.

Kata Kunci: Peran Perpustakaan, Lokal Konten, Pelestarian Budaya.

ABSTRACT

The rapid development of globalization through print and non-print media showcases a foreign culture that has resulted in a decrease in public awareness of local culture. This often happens in big cities in both developed and developing countries. Without preservation efforts from the government and public awareness, the existence of local culture will decline. The purpose of this research is to describe the role of local library content in efforts to preserve the

culture of the Batu City community. The research method used is descriptive qualitative, with a single case approach. The theoretical basis used in this research is the function and purpose of the Library according to experts. Informants interviewed included the Library Coordinator, Librarian, and library users of Batu City Library. The data obtained was then analyzed using interactive data analysis techniques, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that local content plays an important role in preserving community culture in Batu City Library. Through local content, the library functions as a tool for recording local history and stories, strengthening cultural identity, preserving and developing cultural heritage, and ensuring the continuity of cultural knowledge from one generation to the next. However, the library faces several obstacles, such as a lack of proactivity and collaboration from local publishers, and low public interest in local content. To overcome these obstacles, the library has made various efforts, such as book review activities, storytelling competitions, and local content writing training in English. Through these initiatives, the library is trying to increase public appreciation and awareness of the importance of local content, as well as strengthen local cultural identity in the midst of globalization.

Keywords: *Role of Library, Local Content, Cultural Preservation.*

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan warisan berharga bagi suatu bangsa. Budaya merupakan unsur integral dari identitas sebuah masyarakat, menggambarkan sejarah, tradisi, bahasa, dan nilai-nilai yang menjadi pondasi dari kehidupan sosial dan individu. Identitas suatu bangsa ditentukan oleh kebudayaan yang melingkupi kehidupan bangsa tersebut. Perkembangan kebudayaan nasional Indonesia menarik karena keragaman budaya, tradisi, bahasa dan geografi. Keberagaman budaya dan pluralisme ini akan melahirkan toleransi dan saling pengertian dan diharapkan pada akhirnya dapat melahirkan peradaban baru. Kebudayaan merupakan hasil pemikiran individu atau kolektif yang bertujuan untuk meningkatkan kehidupan manusia baik dalam bentuk fisik maupun mental. Kedua karakteristik ini mendorong energi manusia untuk menciptakan kehidupan yang teratur melalui kreativitas, kreativitas dan inisiatif. Ekspresi ketiga kekuatan tersebut menghasilkan/menciptakan gagasan berupa pengetahuan yang muncul melalui penelitian, penemuan, pendidikan dan pengajaran, serta filsafat. Pikiran manusia juga menghasilkan perasaan seperti keindahan, seni, adat istiadat dan lain-lain.

Berbagai bentuk warisan budaya lokal memungkinkan kita mempelajari kearifan lokal untuk menghadapi permasalahan masa lalu. Persoalannya, kearifan lokal seringkali diabaikan dan dipandang tidak relevan dengan masa kini, apalagi masa depan. Akibatnya banyak aset budaya yang rusak, terbengkalai, terlantar, bahkan disalahgunakan seiring bertambahnya waktu. Faktanya, banyak negara yang tidak memiliki sejarah yang kuat mencari identitasnya melalui peninggalan sejarah dan warisan budayanya, yang jumlahnya hanya sedikit. Pelestarian budaya sendiri pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama. Sebagai perpustakaan, Kota Batu memegang peranan penting dalam misi kebudayaannya karena perpustakaan melestarikan kekayaan budaya bangsa atau masyarakat di mana perpustakaan itu berada, sehingga juga meningkatkan nilai dan apresiasi terhadap budaya masyarakat sekitar melalui proses penyediaan bahan bacaan.

Pada umumnya perpustakaan didirikan dengan beberapa tujuan antara lain : (1) Mengumpulkan bahan pustaka (2) Mengolah atau memproses bahan pustaka berdasarkan suatu sistem tertentu (3) Menyimpan dan memelihara koleksi (4) Menjadi pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi, rekreasi serta kegiatan ilmiah lainnya. (5) Menjadi agen perubahan dengan kebudayaan dari masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Menurut Sutarno, tujuan lain perpustakaan adalah menyediakan ruang dan sumber informasi serta berkembang menjadi pusat pembelajaran. Secara tidak langsung, terciptanya masyarakat yang berpendidikan, terpelajar, terdidik dan berkeadaban tinggi. Selain tujuannya, perpustakaan juga mempunyai prinsip dan tugas tertentu. Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan prinsip pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, profesionalisme, keterbukaan dan keterukuran, serta kemitraan. Perpustakaan berfungsi sebagai sarana pendidikan, penelitian, konservasi ilmu pengetahuan dan hiburan untuk meningkatkan intelektualitas dan kebudayaan negara. Terdapat perbedaan pendapat mengenai tujuan perpustakaan yang disebutkan oleh Sutarno, yaitu perpustakaan tidak hanya sebagai tempat menyimpan, menghimpun, dan menata koleksi saja, namun perpustakaan juga mempunyai berbagai tujuan, antara lain sebagai berikut:

- a) Menciptakan dan memantapkan kebiasaan membaca masyarakat.
- b) Memberikan layanan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
- c) Menggusahakan agar semua anggota masyarakat dapat mengakses segala macam informasi yang tersedia.
- d) Memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketampilan.

Salah satu alat yang potensial untuk mempertahankan budaya masyarakat adalah lokal konten dengan konten yang berfokus pada kekayaan budaya setempat. Konten lokal adalah sumber pengetahuan dan informasi yang berfokus pada cerita, sejarah, tradisi, dan nilai-nilai budaya suatu wilayah atau kelompok tertentu. Mereka dapat berisi kumpulan cerita rakyat, buku sejarah lokal, kamus dialek, atau karya sastra yang mengeksplorasi tema-tema budaya setempat. Keberadaan lokal konten dengan konten lokal sebagai sumber informasi sangat penting dalam membantu masyarakat memahami dan merawat budaya mereka.

Dalam era globalisasi ini, di mana budaya-budaya global sering mendominasi, pelestarian budaya lokal menjadi semakin penting untuk menjaga keberagaman budaya yang kaya. Lokal konten memiliki peran yang sangat penting dalam proses pelestarian ini. Mereka adalah wahana yang kuat untuk menyampaikan nilai-nilai, cerita rakyat, sejarah, dan pengetahuan lokal dari satu generasi ke generasi berikutnya. Perpustakaan Kota Batu, sebagai lembaga pendidikan dan budaya, memiliki tanggung jawab yang besar untuk menjadi wadah utama dalam mempromosikan dan melestarikan budaya lokal.

Dalam konteks ini, penelitian tentang peran lokal konten di perpustakaan menjadi krusial. Penelitian ini akan membantu dalam memahami dampak nyata dari penggunaan lokal konten dalam pelestarian budaya. Perpustakaan Kota Batu dapat merancang program-program yang lebih efektif dan relevan. Selain itu, penelitian ini juga akan membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi dalam upaya pelestarian budaya,

memungkinkan perpustakaan untuk merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

Penelitian tentang peran lokal konten dalam pelestarian budaya di Perpustakaan Kota Batu tidak hanya memberikan pemahaman tentang dampak dan nilai pelestarian budaya, tetapi juga mendorong kolaborasi dengan masyarakat lokal dan pemangku kepentingan. Melibatkan masyarakat dalam penelitian meningkatkan rasa kepemilikan dan dukungan terhadap program pelestarian budaya, memperbesar peluang kesuksesan. Penelitian ini penting untuk memastikan warisan budaya lokal tetap hidup di tengah globalisasi, dengan perpustakaan berperan sebagai agen pelestarian budaya dan promotor identitas lokal. Selain itu, penelitian akan mengungkap cara lokal konten dapat diidentifikasi, digunakan, dan manfaatnya bagi pelestarian budaya, serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam produksi dan distribusi lokal konten untuk mempertahankan budaya secara efektif.

METODE PENELITIAN

Menurut (Harahap, 2020) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang fokus pada pengkajian situasi alamiah, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan sampel data dilakukan dengan sengaja (purposive) dan melalui metode bola salju (snowball). Pengumpulan data menggunakan pendekatan triangulasi, yaitu menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data. Analisis data cenderung bersifat induktif atau kualitatif, dan hasilnya lebih menekankan pada pemahaman makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan ungkapan yang mengacu dalam arti luas untuk penelitian yang menghasilkan data diskriptif. Menurut (Harahap, 2020) Penelitian kualitatif yang umum dikenal di Indonesia disebut sebagai penelitian naturalistik atau "kualitatif naturalistik". Istilah "naturalistik" menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan secara alamiah, tanpa intervensi yang mengubah keadaan atau kondisi asli dari situasi yang diamati, dan lebih menekankan pada deskripsi yang alami. Dalam konteks ini, pengambilan data atau pengamatan fenomena dilakukan dalam keadaan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya. Keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan menjadi suatu keharusan, berbeda dengan penelitian kuantitatif di mana orang lain dapat mewakili peneliti dalam menyebarkan survei atau melakukan wawancara terstruktur. Dengan pendekatan yang bersifat alami ini, penelitian kualitatif mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diamati dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Peneliti menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan, melalui wawancara mendalam dengan pengunjung yang menggunakan layanan lokal konten, peneliti ingin berupaya untuk memaparkan data secara deskriptif mengenai bagaimana buku lokal berperan dalam melestarikan budaya masyarakat. Menurut (Harahap, 2020) tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memberikan penjelasan yang mendalam terhadap suatu fenomena dengan melakukan pengumpulan data yang mendalam pula, menekankan pentingnya kedalaman dan detail dalam data yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, semakin mendalam, cermat, dan terperinci data yang berhasil diungkap, semakin baik kualitas penelitian tersebut dianggap. Oleh karena itu, dalam hal jumlah responden atau objek penelitian, metode kualitatif

cenderung memiliki objek yang lebih terbatas daripada penelitian kuantitatif, karena penekanannya lebih pada kedalaman data daripada jumlah data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan ungkapan yang mengacu dalam arti luas untuk penelitian yang menghasilkan data diskriptif. Studi kasus, yang sering juga disebut sebagai "penelitian lapangan", merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dengan cermat interaksi serta kondisi lingkungan di lapangan dari suatu unit penelitian, seperti unit sosial atau unit pendidikan, dalam keadaan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Subjek penelitian dapat beragam, mulai dari individu, masyarakat, hingga institusi. Meskipun subjek penelitiannya cenderung relatif kecil, namun demikian, fokus dan variabel yang diteliti dalam penelitian tersebut dapat mencakup beragam aspek yang luas (Harahap, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Peran lokal konten perpustakaan dalam pelestarian budaya

Lokal konten dalam konteks Perpustakaan Kota Batu merujuk pada tulisan-tulisan yang dihasilkan oleh individu yang berasal dari Kota Batu atau tentang Kota Batu itu sendiri, diketahui bahwa jenis-jenis tulisan ini sangat bervariasi, mulai dari peraturan daerah, sejarah, cerita-cerita asal-usul Kota Batu, hingga karya seni yang dihasilkan oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, lokal konten bukan hanya terbatas pada satu topik atau genre tertentu, melainkan mencakup berbagai aspek kehidupan dan kebudayaan yang berkembang di Kota Batu.

a) Lokal Konten sebagai Alat Perekaman Sejarah dan Cerita Lokal

Lokal konten, dalam perannya sebagai alat perekaman sejarah dan cerita lokal, memiliki signifikansi yang besar dalam mengabadikan dan melestarikan warisan budaya yang mungkin terlupakan. Lokal konten berfungsi sebagai sarana untuk menghidupkan kembali cerita-cerita lokal yang mungkin telah pudar dari ingatan kolektif.

Dokumentasi cerita-cerita lokal ini tidak hanya mengabadikan sejarah dan tradisi suatu daerah, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan identitas lokal. Konten semacam ini juga menjadi sumber pengetahuan yang berharga bagi peneliti, akademisi, dan masyarakat umum yang tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang budaya lokal. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No 45 Tahun 2007 tentang perpustakaan, yang menyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Berdasarkan undang-undang tersebut, perpustakaan merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa. Oleh karena itu, peran perpustakaan dalam menyimpan, mengarsipkan, dan mempromosikan lokal konten menjadi sangat penting dalam upaya menjaga keberlangsungan dan keberagaman warisan budaya suatu daerah.

b) Lokal Konten Sebagai Identitas Budaya

Lokal konten sebagai identitas budaya lokal menjadi aspek yang menonjol dalam temuan ini. Lokal konten memiliki dampak yang signifikan dalam pemahaman dan penjagaan identitas budaya lokal. Konten lokal mencerminkan akar budaya yang kuat, dengan menyajikan cerita-cerita tentang sejarah, tradisi, dan nilai-nilai budaya yang telah diteruskan dari generasi ke generasi.

Lokal konten memegang peranan penting dalam membentuk dan memperkuat identitas budaya suatu masyarakat. Isi lokal konten sering kali mencerminkan sejarah, tradisi, serta nilai-nilai yang unik dan khas dari suatu daerah atau komunitas tertentu. Melalui lokal konten, individu-individu dapat lebih memahami dan menghargai akar budaya mereka sendiri. Konten lokal ini dapat berupa cerita-cerita rakyat, lagu-lagu daerah, tradisi adat istiadat, serta berbagai bentuk ekspresi seni lokal lainnya. Dengan eksplorasi dan pemahaman yang lebih dalam terhadap lokal konten, masyarakat dapat merasa lebih terhubung dengan warisan budaya mereka, serta memperkuat rasa bangga akan identitas budaya yang unik.

Selain itu, lokal konten juga memiliki potensi untuk menjadi sumber inspirasi dan inovasi dalam berbagai bidang, termasuk seni, sastra, dan industri kreatif lainnya. Oleh karena itu, penghargaan dan dukungan terhadap produksi, pelestarian, dan penyebarluasan lokal konten merupakan langkah penting dalam melestarikan dan mengembangkan kekayaan budaya suatu bangsa. Lokal konten adalah sekumpulan pengetahuan yang terwujud dalam bentuk nilai-nilai, norma, atau aturan-aturan yang berkembang dalam masyarakat tertentu, serta dipatuhi dan diterapkan oleh masyarakat tersebut. Kearifan lokal ini kemudian diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pengetahuan ini bersifat kedaerahan atau lokal, dan setiap daerah memiliki perbedaannya masing-masing, meskipun maknanya serupa (Maridi, 2015). Kearifan lokal di suatu daerah memiliki keterkaitan dengan jati diri daerah tersebut, karena setiap daerah memiliki jati diri yang dianggap sebagai identitas regional dan merupakan ciri khas daerah tersebut atau yang membedakan dengan daerah lain. Identitas tersebut dapat dikatakan sebagai kepribadian daerah, karena karakter yang dimiliki oleh masyarakat di suatu daerah dapat dikatakan sebagai ciri khas daerah tersebut secara abstrak. Identitas regional merupakan suatu ciri khas secara keseluruhan dari daerah tersebut, yang membedakan antara satu daerah dengan yang lainnya (Hendrizal, 2020).

c) Lokal Konten Sebagai Sarana Pelsetarian dan Pengembangan Warisan Budaya

Pelestarian budaya merupakan isu penting di berbagai negara di seluruh dunia, terutama dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi(Suradi, 2018). Tersimpannya konten lokal memiliki peran krusial dalam pelestarian dan pengembangan warisan budaya suatu daerah. Konten lokal berfungsi sebagai arsip pengetahuan yang mencatat sejarah dan tradisi, serta memiliki kontribusi penting dalam pendidikan dan pembentukan identitas budaya masyarakat. Melalui konten lokal, generasi muda dapat mengakses dan memahami kekayaan budaya yang merupakan bagian integral dari identitas nasional mereka. Dengan demikian, konten lokal bukan hanya menjadi sumber pengetahuan tentang warisan budaya, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan kebanggaan terhadap kebudayaan lokal. Memperkuat rasa memiliki terhadap budaya sendiri merupakan langkah awal yang vital dalam upaya pelestarian dan pengembangan kekayaan budaya suatu daerah. Selain itu, pengetahuan yang terdapat dalam naskah-naskah kuno juga dipertahankan dan disebarluaskan melalui berbagai metode,

termasuk terjemahan, alihaksara, alih suara ke tulisan, dan alih media. Kontribusi tersebut berperan signifikan dalam membangkitkan kembali kejayaan budaya masa lalu, yang dianggap sebagai entitas vital dalam kehidupan manusia, karena dari masa lalu itulah inspirasi diambil, dan menjadi landasan untuk mencapai arah dan tujuan di masa depan (Rahayu, E. S. R., 2017). Pelestarian warisan budaya perlu dipandang sebagai suatu usaha untuk menghidupkan kembali nilai-nilai budaya dalam kerangka sistem yang ada saat ini dan mampu mengantisipasi kemungkinan perubahan. Pelestarian harus diinterpretasikan sebagai langkah untuk memberikan interpretasi baru terhadap warisan budaya tersebut. Jika tidak ada makna baru yang dirasakan oleh masyarakat, maka upaya pelestarian dianggap tidak mencapai tujuan. Pengelolaan warisan budaya harus mengikuti prinsip pelestarian, yang meliputi perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan (Ardiwidjaja, 2018).

d) **Kesinambungan Pengetahuan Budaya Dari Satu Generasi ke Generasi Selanjutnya Melalui Lokal Konten**

Peran yang signifikan dari lokal konten terletak dalam menghubungkan antargenerasi serta memastikan kesinambungan pengetahuan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dalam konteks ini, peran perpustakaan menjadi sangat penting dalam menyediakan akses yang luas terhadap lokal konten bagi berbagai kelompok usia. Dengan menyediakan koleksi yang beragam dan mudah diakses, perpustakaan berfungsi sebagai fasilitator dalam transfer pengetahuan budaya dari generasi senior ke generasi junior. Melalui akses yang diberikan terhadap literatur lokal, generasi muda mampu mendalami tradisi, cerita, dan nilai-nilai yang menjadi bagian integral dari warisan budaya mereka. Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki peran krusial dalam membangun jaringan antargenerasi dan memastikan kelanjutan pengetahuan budaya di dalam masyarakat. Diharapkan bahwa dengan akses yang memadai terhadap lokal konten, generasi muda akan mampu menjaga serta meneruskan tradisi dan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus, sehingga warisan budaya lokal tetap hidup dan relevan dalam konteks perkembangan masa depan. Pelestarian budaya tidak sekadar tentang menjaga sejarah dan warisan budaya, melainkan juga tentang memastikan bahwa nilai-nilai dan tradisi tersebut tetap relevan dan berkelanjutan dalam dinamika masyarakat yang terus berubah (Pudjiastuti et al., 2023).

2) **Kendala yang dihadapi perpustakaan**
a) **Kurangnya Proaktifitas dan Kolaborasi dari Penerbit Lokal**

Dalam konteks pelestarian dan pengembangan warisan budaya suatu daerah, kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya proaktifitas dan kolaborasi dari penerbit lokal. Meskipun terdapat aturan atau kewajiban bagi penerbit untuk menyerahkan buku-buku mereka ke perpustakaan, partisipasi mereka dalam menyediakan materi lokal seringkali kurang konsisten. Hal ini menyebabkan ketidaktahuan tentang ketersediaan materi lokal, sehingga akses terhadap konten lokal menjadi terbatas. Kurangnya proaktifitas dari penerbit dalam menyediakan informasi tentang publikasi mereka menjadi hambatan signifikan dalam upaya memperkaya koleksi perpustakaan dengan karya-karya lokal yang relevan. Terkadang penulis turut serta dalam menyumbangkan karya-karya mereka kepada perpustakaan secara mandiri, tanpa melalui penerbit. Hal ini menunjukkan adanya

kesadaran dan kepedulian dari individu-individu tertentu terhadap pelestarian dan aksesibilitas konten lokal.

b) Kurangnya Minat Masyarakat Terhadap Konten Lokal

Kurangnya minat masyarakat terhadap konten lokal menjadi tantangan lain dalam pelestarian dan pengembangan warisan budaya suatu daerah. Masyarakat cenderung lebih tertarik pada jenis literatur yang bersifat hiburan dan menghibur, seperti novel atau komik, dibandingkan dengan buku-buku yang berkaitan dengan sejarah atau ilmu pengetahuan lokal. Minimnya minat ini mengakibatkan tingkat apresiasi terhadap literatur lokal yang berkaitan dengan pengetahuan lokal menjadi kurang signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lokal konten memainkan peran penting dalam melestarikan budaya masyarakat di Perpustakaan Kota Batu. Melalui lokal konten, perpustakaan berfungsi sebagai alat perekaman sejarah dan cerita lokal, yang membantu mengabadikan warisan budaya yang mungkin terlupakan. Lokal konten juga memperkuat identitas budaya dengan memberikan pemahaman mendalam tentang akar budaya setempat. Selain itu, konten lokal berperan dalam pelestarian dan pengembangan warisan budaya, serta memastikan kesinambungan pengetahuan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun, perpustakaan menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya proaktifitas dan kolaborasi dari penerbit lokal, serta rendahnya minat masyarakat terhadap konten lokal. Dalam mengatasi kendala dan hambatan tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan kolaborasi antara perpustakaan dan penerbit lokal, serta melakukan promosi dan penyuluhan mengenai nilai dan kepentingan dari literatur lokal. Dukungan terhadap produksi, pelestarian, dan penyebarluasan lokal konten juga menjadi langkah penting dalam melestarikan dan mengembangkan kekayaan budaya Kota Batu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan peran dan pengelolaan lokal konten di Perpustakaan Kota Batu adalah sebagai berikut:

1. Pertama, perlu adanya upaya yang lebih proaktif untuk melibatkan penerbit lokal dalam menyediakan dan menyerahkan buku-buku tentang Kota Batu. Ini bisa dilakukan melalui kampanye penyuluhan dan kolaborasi yang lebih erat antara perpustakaan dan penerbit lokal.
2. Kedua, penting untuk terus mempromosikan nilai dan kepentingan literatur lokal kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan promosi seperti diskusi buku, festival sastra lokal, atau kampanye online.
3. Ketiga, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap konten lokal, khususnya yang berkaitan dengan sejarah dan ilmu pengetahuan, melalui program-program edukasi, seminar, atau kegiatan sosial.
4. Keempat, perlu dilanjutkan dan diperluas program-program pembelajaran dan pelatihan yang menekankan penulisan dan apresiasi terhadap konten lokal dengan

melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, penulis lokal, dan komunitas literasi.

5. Kelima, kerjasama dan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk penerbit lokal, komunitas literasi, pemerintah daerah, dan masyarakat umum, sangat penting untuk meningkatkan pengelolaan dan pemanfaatan lokal konten. Dengan saling mendukung dan bekerja sama, potensi lokal konten sebagai sarana pelestarian budaya dapat dimaksimalkan, sehingga diharapkan peran lokal konten dalam melestarikan budaya masyarakat di Perpustakaan Kota Batu dapat semakin ditingkatkan dan diapresiasi oleh berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, N (2020). *"Penelitian Kualitatif"*. Wal Ashri Publishing. Sumatera Utara.
- Hendrizal, H. (2020). Mengulas Identitas Nasional Bangsa Indonesia Terkini. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 15(1), 1-21.
- Indonesia, P. N. R. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.
- Irawan, L. N. (2018). *Strategi Perpustakaan dalam Pelestarian Koleksi Muatan Lokal (Local Content) Studi pada Dinas Perpustakaan dan Karsipan Provinsi Jawa Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Julizar, L. (2019). *Peran Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta (Kuningan) Dalam Melestarikan Kebudayaan Betawi* (Bachelor's thesis, Fakultas Adab dan Humaniora).
- Maridi, M. (2015). Mengangkat budaya dan kearifan lokal dalam sistem konservasi Tanah dan Air. *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning*, 12(1), 20–39.
- Nurjannah, N. (2017). Eksistensi perpustakaan dalam melestarikan khazanah budaya bangsa. *Libria*, 9(2), 147-172.
- Pertiwi, A. R., & Prasetyawan, Y. Y. (2018). PENGELOLAAN KOLEKSI LOCAL CONTENT SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA SALATIGA. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(3), 241-250.
- Pudjiastuti, S. R., Permatasari, A., Nandang, A., & Gunawan, I. (2023). Tantangan Dalam Menjaga Identitas Budaya Baduy Luar Dan Baduy Dalam Pada Era Perubahan. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 630-637.
- Rahayu, E. S. R. (2017). Peran perpustakaan dalam menyelamatkan warisan budaya bangsa. *Media Pustakawan*, 24(3), 40-49.
- Suradi, A. (2018). Pendidikan berbasis multikultural dalam pelestarian kebudayaan lokal nusantara di era globalisasi. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(1), 111-130.